



Analisis Faktor Keberhasilan ASI Eksklusif : Studi *Cross Sectional* pada Ibu Menyusui

Ambar Dwi Retnoningrum^{1*}, Dewi Indriani¹

¹ STIKes Satria Bhakti Nganjuk

*Email korespondensi: adreambar@gmail.com

Diterima:
7 Agustus 2024

Dipresentasikan:
10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:
08 Oktober 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI eksklusif merupakan pemberian makan bayi terbaik, dalam periode bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Praktek pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Tujuan Penelitian: menganalisis faktor usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap proses pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Metode: Penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan studi cross sectional. Penelitian dilakukan di Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk pada bulan Agustus sampai Desember 2023. Sampel ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan, dengan pengambilan sampel berupa total sampling. Variabel dalam penelitian ini, terdiri dari variabel bebas yaitu usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Variabel terikatnya adalah pemberian ASI Eksklusif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji multivariat menggunakan regresi logistik. Temuan / Hasil: Penelitian ini didapatkan 63 sampel ibu menyusui dengan hasil uji bivariat menunjukkan hubungan faktor usia ($p=0,021$), faktor pekerjaan ($p=0,013$), faktor pengetahuan ($p=0,011$), dan dukungan keluarga ($p=0,013$) terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil uji multivariat menunjukkan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan. Kesimpulan: Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi adalah pengetahuan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terkait capaian keberhasilan ASI eksklusif. Rekomendasi : perlunya peningkatan pengetahuan tentang ASI guna mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Kata Kunci : Faktor keberhasilan, ASI eksklusif, ibu menyusui.

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat di suatu negara dapat diketahui melalui salah satu indikator yaitu dari tingginya Angka Kematian Bayi (AKB). Penyebab utama kematian bayi adalah karena penyakit infeksi yaitu infeksi saluran pernafasan dan diare. Estimasi menurut World Health Organization (WHO) bahwa 53% kasus pneumonia akut, 55% kematian bayi akibat diare dikarenakan pemberian makanan yang buruk pada enam bulan pertama kehidupan (Gupta, 2013). Risiko kematian akibat diare dan infeksi lainnya juga dapat meningkat pada bayi yang diberi ASI sebagian atau tidak diberi ASI sama sekali (WHO, 2021).



Kurang dari separuh bayi di bawah umur 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO, 2024). Berdasarkan data dari kabupaten/kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan di Jawa Timur tahun 2022 sebesar 73,3%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu sebesar 73,6% (Dinkes Jatim, 2023). Cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2022 di Nganjuk bayi usia 0-6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 69,7% (Dinkes Nganjuk, 2023). Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2023 dengan melakukan wawancara pada ibu menyusui di Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Hasil wawancara yang dipilih secara acak dengan menggunakan kuesioner, dari 10 ibu menyusui, 60% yang memberikan ASI Eksklusif didapatkan hasil 70% usia ibu 20-35 tahun, 60% ibu tidak bekerja, 50% pengetahuan ibu cukup dan 60% mendapatkan dukungan keluarga,

ASI eksklusif merupakan pemberian makan bayi terbaik, dalam periode bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan (Maryunani, 2022). Ada dua faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu : faktor internal antara lain pekerjaan, pengetahuan ibu, umur, pendidikan, motivasi, sikap, ibu, paritas, dan kondisi kesehatan ibu. Dan faktor eksternal antara lain pendapatan keluarga, kondisi kesehatan bayi, pengaruh iklan susu formula, keyakinan keliru yang berkembang dimasyarakat dan kurangnya penerangan dan dukungan keluarga terhadap ibu dari orang terdekat ibu seperti, suami, ibu, mertua, dan lain-lain (Apriani et.al., 2023). Usia akan mempengaruhi kemampuan dan kesiapan diri ibu dalam melewati masa menyusui. Sehingga ibu dengan usia 18 tahun berbeda dalam melewati masa menyusui dibandingkan dengan ibu yang berusia 40 tahun. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sehingga jika salah satu faktor tersebut tidak teraplikasikan dengan baik dan benar pada ibu menyusui, maka hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Maritalia, 2017). Pengetahuan ibu yang kurang mengetahui dan memahami tata laksana laktasi yang benar akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi. Seperti, pentingnya memberikan ASI, bagaimana ASI keluar, bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga ASI dapat keluar dengan optimal (Astutik, 2016). Oleh karena itu, para ibu perlu dibekali pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI Eksklusif dan perlu dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, tenaga medis, tempat melahirkan, lingkungan maupun pemerintah (Hakim, Abd. 2020).

Banyaknya hambatan dalam pemberian ASI agar tercapai diterapkan kebijakan mengenai pemberian ASI eksklusif yaitu Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012. Peraturan ini dibuat dalam rangka melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI Eksklusif sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan dukungan dari Pemerintah, Pemerintah Daerah, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Tenaga Kesehatan, masyarakat serta Keluarga agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Praktek pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk



menganalisis faktor usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap proses pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik, menyajikan data dalam bentuk jumlah atau angka, mulai dari pengumpulan data serta penyajian dari hasilnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan rancangan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan di Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk yaitu 63 orang dengan total sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif yang skala pengukurannya menggunakan kuesioner dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Variabel terikat pada penelitian ini adalah usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga yang skala pengukurannya menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk pada bulan bulan Agustus sampai Desember 2023. Teknik analisa data pada penelitian ini terdiri dari analisa univariat, analisa bivariat dan analisa multivariat dengan menggunakan uji analisis regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Univariat

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif yaitu 47 (74,60%), usia ibu 20-35 tahun adalah 53 (84,13%), ibu tidak bekerja 55 (87,30%), pengetahuan ibu baik 54 (85,71%), dan adanya dukungan keluarga 45 (71,43)

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Frekwensi	%
Pemberian ASI Eksklusif		
a. Melakukan	47	74,60
b. Tidak melakukan	16	25,40
Usia Ibu		
a. < 20 Tahun	7	11,11
b. 20-35 Tahun	53	84,13
c. >35 Tahun	3	4,76
Pekerjaan Ibu		
a. Bekerja	8	12,70
b. Tidak Bekerja	55	87,30
Pengetahuan Ibu		
a. Baik	54	85,71
b. Cukup	9	14,29
c. Kurang		
Dukungan Keluarga		
a. Mendukung	45	71,43
b. Tidak Mendukung	18	28,57

2. Bivariat



Data dianalisis oleh *Chi-square* untuk mengamati hubungan antara usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Usia Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p
	Menyusui Eksklusif		Tidak Menyusui Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
a. < 20 Tahun	6	9,52	1	1,60	7	11,11	0,021
b. 20-35 Tahun	40	63,50	13	20,62	53	84,13	
c. >35 Tahun	1	1,6	2	3,17	3	4,76	
Total	47	74,60	16	25,40	63	100	
Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p
	Menyusui Eksklusif		Tidak Menyusui Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
a. Bekerja	2	3,17	6	9,53	8	12,70	0,013
b. Tidak Bekerja	45	71,43	10	15,87	55	87,30	
Total	47	74,60	16	25,40	63	100	
Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p
	Menyusui Eksklusif		Tidak Menyusui Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
a. Baik	44	69,84	10	15,87	54	85,71	0,011
b. Cukup	3	4,76	6	9,53	9	14,29	
c. Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	47	74,60	16	25,40	63	100	
Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p
	Menyusui Eksklusif		Tidak Menyusui Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
a. Mendukung	41	65,08	5	6,35	45	71,43	0,013
b. Tidak Mendukung	5	7,93	13	20,64	18	28,57	
Total	47	74,60	16	25,40	63	100	

3. Multivariat

Hasil analisis multivariat dengan regresi logistik dijelaskan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga pada pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat

Menyusui Eksklusif	OR	95 % CI		p
		Lower	Upper	
Usia ibu	1,89	2.18	9.10	0,021
Pekerjaan Ibu	1,96	2.42	9.68	0,013
Pengetahuan Ibu	2,03	1.32	4.81	0,011
Dukungan Keluarga	1,98	2.67	8.98	0,013
N observasi	63			

**Usia Ibu**

Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berada pada rentang usia dewasa muda (20-35 tahun) yaitu 53 orang (84,13%). Usia dewasa muda pada ibu yaitu 20-35 tahun lebih mungkin memberikan ASI Eksklusif sebesar 1,89 kali dibandingkan dengan usia lebih dari 35 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianah, dkk (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil penelitian Permata, 2022 juga ada hubungan yang bermakna dari usia ibu dan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Penelitian melaporkan bahwa ibu yang berusia lebih muda (15-25 tahun) 0,41-0,44 kali lebih mungkin memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berusia di atas 25 tahun. Dilaporkan bahwa ibu yang berusia lebih muda memiliki rasa sensitif untuk menyusui eksklusif (Kelaye, 2017)

Pekerjaan Ibu

Hampir seluruhnya responden dalam penelitian ini berstatus tidak bekerja yaitu 55 orang (87,30%). Ibu yang tidak bekerja lebih mungkin memberikan ASI Eksklusif sebesar 1,96 kali dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, yaitu ibu yang bekerja persentase pemberian ASI eksklusif lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki peluang yang rendah dalam memberikan ASI eksklusif (Hunegnaw, et al, 2017). Ibu yang tidak bekerja memiliki pekerjaan berpeluang 1,98 kali lebih mungkin memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja (AOR 1.98) (Mekuria & Edris, 2015).

Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 54 orang (85,71%). Ibu yang mempunyai pengetahuan baik lebih mungkin memberikan ASI Eksklusif sebesar 2,03 kali dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan cukup. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mekuria & Edris (2015) yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan ASI eksklusif di mana pada ibu dengan pengetahuan yang baik berpeluang 2,6 kali lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

Sringati dkk., (2016) menyatakan bahwa tercapainya pemberian ASI eksklusif diperlukan pengetahuan dan motivasi dari seorang ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan dan motivasi kuat, maka ibu tersebut akan berusaha memberikan ASI saja selama 6 bulan kepada bayinya. Ibu tersebut tahu dan paham bahwa manfaat yang akan diterima bayinya jika bayi diberikan ASI eksklusif, sehingga pemahaman pengetahuan mendorong timbulnya motivasi.

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yaitu 45 orang (71,43%). Ibu yang mendapat dukungan



keluarga lebih mungkin memberikan ASI Eksklusif sebesar 1,98 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar, dkk (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Mazza, dkk. (2014), menyatakan bahwa salah satu yang berpengaruh dalam pemberian ASI yaitu sosial primer (anggota keluarga dan orang-orang terdekat), dukungan suami berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI sehingga dapat meningkatkan produksi ASI.

Rodrigues, et al (2013) menyatakan bila ibu yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga, terutama suami atau pasangan dan kakek nenek, berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri terhadap menyusui. Anggota keluarga harus mendukung ibu dan membantu ibu dalam hal pemberian ASI sehingga ibu merasa mampu untuk menyusui. Dukungan suami yang baik kepada ibu akan membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami akan membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (Khasanah, 2013). Dukungan suami ialah salah satu faktor yang mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya dengan baik. Dukungan suami ialah peran ayah dalam membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Adapun faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan yaitu baik lebih mungkin memberikan ASI Eksklusif

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, R., Rohani, T., & Darmawansyah, D. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Kebidanan Manna*, 2(1), 7-22.
- Astutik, R. Y. 2016. *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika. Jakarta.
- Dinkes Jatim. 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Gupta, A., Padhich, J. P., Suri, S. 2013. How Global Rates Of Exclusive Breastfeeding For The First 6 Months Be Enhanced. *ICAN*. Vol. 5 (3): 133-140.
- Hakim, Abd. 2020. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Universitas Ubudiyah Indonesia*. Aceh.
- Hunegnaw, Melkamu T., Gezie, Lemma D., & Teferra, Alemayehu S.. 2017. Exclusive breastfeeding and associated factors among mothers in Gozamin district, northwest Ethiopia: a community based cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*. 12:30.



- Kelaye. 2017. Assessment of Prevalence of Exclusive Breastfeeding Practice and Associated Factors among Under Six-Month-Old Children Selected Woreda South Nation Nationality of People Regional State, Ethiopia 2016. *Journal of Nutritional Health & Food Science*. 5(6):1-7.
- Khasanah, N. 2013. *ASI atau Susu Formula Ya?*. Flash Books. Yogyakarta.
- Kurniawan, B. 2013. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. Vol. 27 (4).
- Maritalia, D. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Mazza, V.D.A., Regina, C.T.N., & Rafaela, Z.P.T. 2014. Influence of Social Support Networks for Adolescent Breastfeeding Mother in The Process of Breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 19, 1–7.
- Mekuria & Edris. 2015. Exclusive breastfeeding and associated factors among mothers in Debre Markos, Northwest Ethiopia: a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*. 10:1
- Permata, T. R., & Rhadiyah, P. (2022). Perilaku Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 10(1), 11-16.
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah No.33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta
- Rodrigues A P, Padoin S M, Demello, Depaula C C, & Guido D A. 2013. Factors those influence in self efficacy of breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 7(5), 1–10
- Sringati, S., Walean, J., Ahmil, A., Fitriyanur, W. L., & Upa' Pangli, V. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Jono'oge. *Healthy Tadulako Journal*, 2(1), 58–67.
- Umar AS, Oche MO. (2013). Breastfeeding and Weaning Practices in An Urban Slum, North Western Nigeria. *International Journal of Tropical Disease & Health*, 3 (2), 114-125
- WHO. 2021. Infant and young childfeeding. Retrieved November 18, 2021, from World Health Organization website: <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/infant-andyoung-child-feeding>
- WHO Indonesia. 2024. Bersama-sama, dukung ibu sukses menyusui dan bekerja. (online). (<https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>). Diakses pada 2 Maret 2024
- Yulianah, Nana, dkk. 2013. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Kepercayaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone tahun 2013. *Jurnal Ilmu Gizi dan Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*.